

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai kitab Jam'ul 'Abīr fi Kutub al-Tafsir, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kitab Jam'ul 'Abīr fi Kutub At-Tafsir karya M. Afifuddin Dimiyathi adalah kitab yang berbentuk ensiklopedi kitab tafsir. Kitab ini, diterbitkan di Mesir pada tahun 2019 oleh penerbit Darun Nibros. Kitab ini menghimpun 440 kitab tafsir sepanjang sejarah Islam dari berbagai belahan dunia, yang dituangkannya dalam dua jilid. Kitab ini menyajikan data tentang kitab tafsir, mulai dari nama tafsirnya, biografi mufassir dan juga metodologi tafsirnya. Struktur M. Afifuddin Dimiyathi dalam menjelaskan kitab khususnya periodisasi thabaqat mufassirin, dijelaskan dengan uraian padat dan jelas. Untuk menghimpun kitab-kitab tafsir tersebut, sumber berujuk kepada kitab-kitab tafsir primer.

Penggunaan bahasa Arab dalam kitab ini, mempunyai daya tarik tersendiri dikalangan para peneliti dan ulama baik dalam Indonesia maupun luar Indonesia. Dengan begitu, seperti salah satu tujuan Gus Awis dalam penulisan kitab ini yaitu mengenalkannya ke berbagai dunia, seperti yang diungkapkan Gus Awis dalam muqoddimah kitab Jam 'ul Abir fi Kutub At-Tafsir. Dalam kitab ini menyajikan index pencarian berdasarkan nama kitab tafsir dan nama mufassir, sehingga memudahkan pembaca dalam menemukan kitab tafsir yang dicari. Sebagai kitab terbaru, kitab Jam'ul 'Abir fi Kutub At-Tafsir mampu melengkapi kajian kitab tafsir Indonesia sebelumnya, namun tidak sepenuhnya utuh.

Dengan hadirnya kitab jam'ul 'abiir ini bisa menjadi terobosan terbaru bagi kalangan mahasiswa ilmu al-Qur'an dan tafsir guna dijadikan kamus tafsir, karena secara sistematika content yang disajikan dalam kitab ini sangat

sistematis. Karena kitab-kitab tafsir yang dikaji dalam Jam'ul Abīr disusun secara periodik mulai abad pertama sampai abad lima belas hijriyah berdasarkan tahun wafat sang mufassir dengan tujuan memberi gambaran secara runtut tentang perkembangan tafsir dan corak serta metodologi yang dominan di era tersebut. Sistematika pengurutan seperti ini juga membantu mengetahui *thabaqat* para mufassir sepanjang sejarah Islam.

B. Saran

Penelitian ini tentunya masih banyak sekali kekurangan. Maka dari itu, saran dari penelitian ini adalah, yang pertama menunjukkan bahwa bukti nyata kandungan al-Qur'an tidak ada habisnya untuk digali, itu terbukti kajian-kajian terhadap al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para ulama sejak perkembangan awal agama islam hingga saat ini. Yang kedua, bahwa kitab ini bisa menjadi salah satu referernsi guna mengetahui marahilu tafsir. Yang ketiga, penelitian ini bisa dijadikan koreksi bersama demi melengkapi kekurangan yang ada.